
ANALISIS BERITA PEMBUNUHAN TERHADAP PEREMPUAN DALAM RUMAH TANGGA MENGGUNAKAN PENDEKATAN SARA MILLS

Shinta Firdayani¹, Nova Dwi Wulandari², Angga Trio Sanjaya³

^{1,2,3} Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Budaya, dan Komunikasi, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, INDONESIA

Email: shinta2100025040@webmail.uad.ac.id¹

Submit: 20-07-2024, Revisi: 10-09-2024, Terbit: 29-03-2024

DOI: 10.20961/basastra.v12i2.90846

Abstrak: Sepanjang tahun 2024, berita mengenai kasus pembunuhan dalam rumah tangga marak terjadi. Hal yang perlu disoroti dalam kasus-kasus tersebut mengarah pada korban pembunuhan yang semuanya adalah istri. Berdasarkan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis posisi istri dalam kasus pembunuhan di rumah tangga menggunakan pendekatan Sara Mills. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis wacana kritis model Sara Mills. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik dasar sadap. Selain itu, dalam proses pengumpulan data penelitian ini, juga menggunakan teknik lanjutan berupa simak bebas libat cakap dan teknik catat. Peneliti menggunakan analisis wacana kritis (AWK) dengan pendekatan Sara Mills untuk menganalisis data yang didapat. Peneliti hendak mengetahui posisi subjek-objek, serta posisi pembaca dan penulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keempat berita yang telah disajikan, posisi subjek ditempati oleh pelaku pembunuhan, sedangkan posisi objek diisi oleh korban yang merupakan istri pelaku. Selanjutnya, penulis memposisikan pembaca dalam perspektif pelaku karena pelaku dalam teks berita tersebut menjadi narrator tunggal yang dengan leluasa mendefinisikan objeknya.

Kata kunci: Analisis Wacana Kritis; Berita Pembunuhan; Rumah Tangga; Sara Mills

NEWS ANALYSIS OF MURDER OF WOMEN IN THE HOUSEHOLD USING THE SARA MILLS APPROACH

Abstract: Throughout 2024, news about domestic murder cases will become widespread. What needs to be highlighted in these cases is that the murder victims were all wives. Based on this problem, this research aims to analyze the position of the wife in cases of domestic murder using the Sara Mills approach. This research uses descriptive qualitative research methods with the Sara Mills model of critical discourse analysis approach. The data collection method in this research uses the observation method with basic tapping techniques. Apart from that, in the process of collecting data for this research, advanced techniques were used in the form of proficient free-involved listening and note-taking techniques. Researchers used critical discourse analysis (AWK) with the Sara Mills approach to analyze the data obtained. Researchers want to know the subject-object position, as well as the position of reader and writer. The results of the research show that of the four news stories that have been presented, the subject position is occupied by the perpetrator of the murder, while the object position is filled by the victim who is the perpetrator's wife. Furthermore, the author positions the reader from the actor's perspective because the actor in the news text is the sole narrator who freely defines the object.

Keywords: Critical Discourse Analysis; Murder News; Domestic; Sara Mills

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak luput dari munculnya fenomena atau peristiwa baru yang mampu menggemparkan jagat maya, seperti peristiwa kecelakaan, pembunuhan, penculikan, perselingkuhan, dan peristiwa lainnya. Peristiwa-peristiwa ini dapat langsung diketahui oleh khalayak umum karena adanya penyebaran informasi melalui media. Informasi mengenai peristiwa yang disajikan dalam bentuk kalimat atau pernyataan dapat memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan wacana di masyarakat. Dalam hal bidang linguistik, wacana merupakan unit bahasa atau tataran paling besar daripada kalimat.

Eriyanto (2001:9) memaparkan bahwa teks bukan hanya sekadar kata-kata yang tertulis di atas lembaran kertas, melainkan semua bentuk bahasa yang hadir melalui jenis ekspresi komunikasi, ujaran, lagu, gambar, citra, dan sebagainya. Hal yang berada di luar teks semacam ragam situasi yang mampu mempengaruhi pemakaian bahasa kemudian disebut konteks. Dengan kata lain, konteks hadir ditandai dengan adanya partisipan yang membangun situasi. Kemudian, situasi menghasilkan teks yang memiliki makna sebagaimana situasi tersebut hadir dalam partisipan. Secara bersamaan, teks dan konteks kemudian mampu membentuk suatu wacana. Sejalan dengan hal tersebut, Sobur (2017:11) menyatakan bahwa wacana terbentuk dari rangkaian ujaran atau tindak tutur yang bermaksud untuk mengungkapkan suatu hal (subjek).

Sebagaimana dengan pengertian tersebut, wacana yang beredar di masyarakat dapat berupa berita, komentar-komentar pada ragam media, iklan, slogan, bahkan dapat muncul di karya sastra, maupun tulisan atau pernyataan lainnya. Wacana yang beredar tidak dapat diterima mentah-mentah, melainkan harus diungkapkan kebenarannya. Oleh karena itu, diperlukan suatu pisau bedah yang dinamakan analisis wacana. Analisis wacana tidak hanya digunakan untuk membedah apa yang tampak nyata dalam teks, melainkan lebih fokus membedah makna atau pesan *latent* (tersembunyi) yang ada dalam teks (Sobur, 2017:70). Tentunya tidak meninggalkan struktur kebahasaan yang membentuk teks tersebut.

Salah satu pisau bedah yang dapat digunakan dalam analisis wacana kritis adalah dengan pendekatan Sara Mills. Sara Mills dikenal sebagai ahli wacana yang lebih banyak menulis tentang wanita. Hal inilah yang membuat apa yang ditulis Sara Mills disebut dengan perspektif feminis. Eriyanto (2001:199) mengatakan perspektif wacana feminis ini menunjukkan bias perempuan yang ditampilkan dalam teks. Dalam teks tersebut wanita akan ditampilkan sebagai pihak yang selalu salah, marjinal dibandingkan dengan laki-laki. Ketidakadilan dan juga penggambaran wanita yang dinilai buruk inilah yang menjadi sasaran utama tulisan Sara Mills.

Berbeda dengan model *critical linguistics*, Sara Mills lebih melihat bagaimana posisi aktor yang ditampilkan di dalam teks. Posisi yang dimaksud adalah siapa yang berperan menjadi subjek dalam cerita

dan siapa yang menjadi objek dalam cerita. Dalam wacana feminis, Mills & Mullany (2011:80) mengungkapkan bahwa dalam konstruksi sosial, perempuan seringkali ditempatkan pada posisi yang lebih rendah dari laki-laki. Pada ranah rumah tangga, perempuan selalu identik dengan tugas-tugas domestik, hanya mampu mengelola rumah serta anak-anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung perempuan selalu ditempatkan pada posisi objek yang diceritakan. Namun, beberapa kali perempuan dapat menempati posisi subjek, tetapi tidak terlepas dari peran laki-laki yang telah mendukungnya. Selain itu, Sara Mills juga melihat bagaimana pembaca dan penulis diceritakan dalam teks tersebut. Posisi Pembaca Mills berpandangan bahwa pembaca ada kaitannya dengan pembuatan suatu teks. Menurutnya teks merupakan hasil negosiasi antara penulis dan juga pembaca (Eriyanto, 2001:202).

Melihat dari beberapa aspek-aspeknya, analisis wacana kritis sangat dibutuhkan bagi kehidupan masyarakat. Analisis wacana kritis dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan suatu hal yang masih dalam asumsi kita yang bersifat ideologis dibalik kata-kata. Lebih lagi dengan memanfaatkan analisis wacana Sara Mills kita dapat menggunakannya dalam hal kasus-kasus yang dekat dengan kita, salah satunya adalah kekerasan hingga pembunuhan dalam rumah tangga.

Penelitian-penelitian mengenai pemberitaan kasus kekerasan dan pembunuhan pada rumah tangga di media *online* sudah pernah dilakukan sebelumnya. Pada kasus tersebut, perempuan menjadi korban

kekerasan hingga pembunuhan atas laki-laki. Perempuan masih sering diposisikan sebagai objek yang termarginalkan dalam pemberitaan teks media *online*. Penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2024), menunjukkan bahwa perempuan yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) hingga menjadi korban pembunuhan diposisikan sebagai objek pasif dalam narasi media *Detik.com*. Penelitian ini menemukan peran penulis teks berita yang hanya membingkai cerita dengan fokus pada kronologi tindakan pelaku tanpa memahami akar permasalahan KDRT. Lalu, Hudiyono (2023) dalam penelitiannya mengenai KDRT yang diberitakan dalam artikel *Akurasi.Id, Bontang*, menemukan bahwa perempuan menjadi korban kekerasan atas tindakan laki-laki. Subjek pemberitaan cenderung merasionalisasi tindakan KDRT dan menyalahkan korban. Sebagaimana penelitian oleh Sulistio et al. (2022) juga menunjukkan bahwa perempuan menjadi korban dari KDRT. Teks berita yang dimuat dalam *Detik.com* memperlihatkan posisi perempuan yang selalu disalahkan hingga perilaku KDRT menjadi hal wajar yang dilakukan oleh laki-laki. Pengemasan teks berita ini cenderung menyudutkan dan memarginalkan perempuan. Terakhir, Makiyah & Qisthina (2024) dalam penelitiannya mengungkap politik representasi perempuan dalam pelaporan KDRT di media *Suara.com*. Hasil analisis keseluruhan penelitian ini menunjukkan bahwa media menggambarkan perempuan sebagai sosok lemah, penyebab masalah, dan makhluk emosional. Penulisan teks

seperti ini dilakukan demi keuntungan perusahaan media itu sendiri, dalam artian pembaca menyukai jenis berita yang menyudutkan perempuan sesuai dengan stereotip yang berlaku di masyarakat.

Penggunaan teori analisis wacana kritis model Sara Mills juga telah banyak dilakukan untuk membedah posisi perempuan dalam teks berita. Penelitian-penelitian tersebut dilakukan oleh Athiyyah & Al Anshory (2024); Desmilianti & Hudiyono (2023); Hafsyah & Hamdani (2023); Nurhasanah & Sogiri (2022) Dalam keseluruhan penelitian tersebut, teori wacana Sara Mills relevan digunakan dalam penelitian yang berfokus pada wacana feminis. Teori Sara Mills bekerja dengan menelaah teks berita, wacana, karya sastra, gambar, foto, dan film untuk menemukan posisi subjek dan objek. Posisi subjek cenderung menampilkan dirinya sendiri dan mampu menceritakan kehadiran objek. Posisi objek selalu tercipta melalui citraan subjek. Selain itu, teori Sara Mills dapat digunakan untuk menentukan posisi penulis dan pembaca. Mills berpandangan bahwa pembaca ada kaitannya dengan pembuatan suatu teks.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dianalisis, ditemukan kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kesamaan yang ditemukan terletak pada teori yang digunakan dan pengungkapan posisi perempuan dan laki-laki dalam teks berita online. Berita yang ditemukan pada penelitian terdahulu cenderung mengarah pada perempuan menjadi korban KDRT dan pembunuhan.

Sepanjang tahun 2024, berita mengenai kasus pembunuhan dalam rumah tangga marak terjadi. Hal yang perlu disoroti dalam kasus-kasus tersebut mengarah pada korban pembunuhan yang semuanya adalah istri. Ini mengindikasikan bahwa keberadaan istri sebagai perempuan dalam rumah tangga didominasi oleh laki-laki. Berdasarkan masalah tersebut, analisis mengenai posisi perempuan dalam kasus pembunuhan rumah tangga melalui teks berita penting untuk dilakukan.

Penelitian ini akan membedah kasus-kasus pembunuhan dalam rumah tangga dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis Sara Mills. Sebagaimana penelitian terdahulu mengklasifikasikan perempuan sebagai korban yang secara pasti ditempatkan pada posisi objek yang diceritakan oleh subjek.

Peneliti menggunakan teks berita kasus pembunuhan rumah tangga yang terjadi pada awal tahun 2024 dalam rentang bulan April, Mei, dan Juli untuk dijadikan sebagai objek material. Ditemukan empat berita yang menunjukkan bahwa perempuan menjadi korban pembunuhan dalam rumah tangga. Berita tersebut berjudul *Pengakuan Suami Bunuh Istri Pakai Sikat Gigi di Karimun Kepulauan Riau* yang dimuat di laman *cnnindonesia.com* (CNN Indonesia, 2024); *Pengakuan Suami Bunuh Istri yang Terbunuh Setelah 6 Tahun: Saya Curiga Korban Ketemu Mantan Pacar* yang terbit di laman *KompasTV.com* (Dirhantoro, 2024); *Pria di Sulut Bunuh Istri Saat Tidur karena Curiga Selingkuh* pada laman *Detiknews* (Sudirman, 2024); dan berita berjudul *Motif Suami Bunuh Istri Hamil 6 Bulan di Purworejo:*

Cemburu pada laman *DetikJateng* (Heksantoro, 2024).

Sejauh ini, penelitian mengenai keempat berita tersebut dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis Sara Mills belum dilakukan. Hal tersebut menjadi kebaruan dalam penelitian ini. Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengungkap bagaimana perempuan diposisikan pada teks berita pembunuhan dalam rumah tangga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data yang dapat dianalisis menggunakan analisis statistik. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, menjawab, serta menjelaskan secara rinci lewat fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan berupa laman berita *online* terkait dengan pemberitaan pembunuhan yang ada dalam rumah tangga.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data berupa metode simak dengan teknik sadap. Mahsun (2006:92) mengungkap metode simak adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara menyimak penggunaan dari bahasanya. Teknik sadap dianggap sebagai teknik dasar dalam metode simak karena pada dasarnya penyimakan terjadi karena adanya penyadapan. Berdasarkan hal tersebut, metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik dasar sadap.

Selain itu, dalam proses pengumpulan data penelitian ini, juga menggunakan teknik lanjutan berupa simak bebas libat cakap dan teknik catat. Menurut Mahsun (2006:93) teknik catat hanya dapat disandingkan dengan teknik simak bebas libat cakap apabila peneliti berhadapan dengan penggunaan bahasa secara tertulis nantinya peneliti akan mencatat beberapa bentuk penggunaan bahasa tertulis yang sesuai dengan penelitiannya. Peneliti menggunakan analisis wacana kritis (AWK) dengan pendekatan Sara Mills untuk menganalisis data yang didapat. Peneliti hendak mengetahui posisi subjek-objek, serta posisi pembaca dan penulis. Nantinya dalam proses menganalisis akan melalui beberapa proses mulai dari mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, serta menarik kesimpulan yang kemudian akan dijabarkan berdasarkan teori yang digunakan. Metode penyajian dari hasil analisis data berupa teks naratif.

PEMBAHASAN

Wacana-wacana mengenai pembunuhan sudah tidak asing lagi didengar. Bahkan dalam kurun waktu satu bulan di tahun 2024, yakni bulan April hingga Mei telah ditemukan berbagai macam kasus pembunuhan. Beberapa berita yang menyajikan kronologi kejadian terkait pembunuhan, kemudian dapat dianalisis menggunakan pendekatan analisis wacana kritis.

1. Fenomena Pembunuhan dalam Rumah Tangga

Berikut disajikan beberapa berita pembunuhan dalam rumah tangga yang dijadikan sebagai data analisis.

Data 1

Kasus Pembunuhan Istri di Karimun, Kepulauan Riau

Dilansir dari *cnnindonesia.com*, pada tanggal 04 Mei 2024 telah terjadi kasus pembunuhan di Karimun, Kepulauan Riau tepatnya di kelurahan Tanjung Batu Kota. Dengan mencekik leher dan menggunakan sikat gigi yang telah diasah, Irwan, yang merupakan pelaku, membunuh istrinya lantaran sakit hati. Pelaku menduga bahwa korban melakukan perselingkuhan selama empat kali dan pernah memergoki korban di sebuah hotel. Pelaku juga mengatakan bahwa korban berkelakuan tidak baik, tidak pernah masak, tidak pernah mencuci pakaian, sehingga pelaku melakukan pekerjaan domestik sendirian.

Data 2

Kasus Pembunuhan Istri di Makassar

Berita berjudul *Pengakuan Suami Bunuh Istri yang Terbunuh Setelah 6 Tahun: Saya Curiga Korban Ketemu Mantan Pacar* pada laman *KompasTV.com* terbit pada tanggal 15 April 2024. Dalam berita tersebut, diceritakan bahwa pelaku membunuh istrinya tanpa sepengetahuan orang lain. Setelah enam tahun berlalu, kasus pembunuhan ini terbongkar oleh anak sulungnya dan juga penemuan kerangka manusia di dalam rumah oleh tetangga. Pelaku menduga bahwa istrinya bertemu dengan mantan kekasih sehingga pelaku merasa marah

terhadap korban dan berakhir membunuh korban menggunakan kayu balok.

Data 3

Kasus Pembunuhan Istri di Kabupaten Minahasa Selatan

Berita berjudul *Pria di Sulut Bunuh Istri Saat Tidur karena Curiga Selingkuh* pada laman *detiknews* terbit pada Senin, 6 Mei 2024 pukul 12:53 WIB. Dalam berita tersebut menceritakan seorang suami yang membunuh istri lantaran istrinya mengigau saat tidur. Kemudian setelah tidur, istrinya mengigau sambil berkata “Nda usa keluar pi kerja di Bolsel (jangan pergi kerja di Bolsel)”. Pelaku atau sang suami menduga istrinya selingkuh karena sebelumnya mereka menghadiri sebuah acara ulang tahun bersama anaknya.

Data 4

Kasus Pembunuhan Istri di Purworejo

Berita berjudul *Motif Suami Bunuh Istri Hamil 6 Bulan di Purworejo: Cemburu* pada laman *detikJateng* terbit pada Minggu, 14 Juli 2024 pukul 19:40 WIB. Berita ini berisikan seorang pria berinisial R membunuh istrinya berinisial H yang tengah hamil 6 bulan. Pelaku membunuh istrinya lantaran tersulut api cemburu dan menuduh korban menjalin hubungan dengan pria lain.

Data yang telah diuraikan termasuk bagian dari fenomena analisis wacana. Di dalam penulisan berita mengandung sebuah ideologi yang dapat ditafsirkan oleh pembaca. Teks

berita pada data yang telah diuraikan memuat unsur subjek dan objek yang menampilkan posisi pihak-pihak yang ada dalam berita. Selain itu, penulisan teks berita tidak hanya semata diproduksi dan disebarkan pada khalayak umum. Teks berita pada data yang telah disebutkan memiliki hubungan dengan pembaca. Berita tersebut kemudian di resepsi oleh pembaca sehingga pembaca menjadi bagian yang integral dalam keseluruhan teks. Dengan demikian, data yang telah tersaji akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Sara Mills.

2. Posisi Subjek-Objek pada Data

2.1 Posisi Subjek-Objek pada Data 1

Data 1 yang merupakan berita berjudul *Pengakuan Suami Bunuh Istri Pakai Sikat Gigi Karimun Kepulauan Riau* yang diterbitkan oleh CNN Indonesia pada 05 Mei 2024 memuat unsur subjek-objek.

Subjek

Subjek dalam *Data 1* merupakan pelaku yang bernama Irwan. Dalam berita tersebut, Irwan menceritakan motifnya melakukan pembunuhan terhadap istrinya, seperti kutipan berikut.

“Dia mengatakan, sejak dia pulang kerja dari toko melihat istrinya tidak pernah masak, tidak pernah mencuci pakaian, sehingga dia lakukan pekerjaan itu sendiri di rumah.

Menurutnya, setiap dia bertengkar dengan istri, mertuanya sering ikut campur dan meminta istrinya meninggalkannya untuk cari suami lain”.

Pada kutipan tersebut jelas bahwa pelaku sebagai subjek yang menceritakan posisi korban. Dalam sudut pandang pelaku sebagai subjek representative, pelaku mengabsahkan tindakan korban merupakan tindakan yang salah karena menurutnya sebagai seorang istri, korban tidak melakukan tugasnya. Pelaku menampilkan dirinya sebagai pihak yang memiliki wewenang untuk melakukan pembelaan atas pembunuhan karena rasa sakit hatinya. Pelaku merasa sebagai suami, tidak sepatutnya ia melakukan pekerjaan-pekerjaan domestik.

Objek

Posisi objek dalam berita adalah korban, yang merupakan istri pelaku bernama Risma. Kutipan di atas, menempatkan korban sebagai objek yang didefinisikan dan dimarjinalkan karena korban tidak melakukan pekerjaan domestik. Setelah korban dibunuh, pelaku sebagai subjek menyatakan penyesalannya lantaran tidak ada lagi yang menjaga anaknya.

“Iwan kemudian merasa menyesal karena telah membunuh istrinya

menggunakan sikat gigi yang di tusuknya ke bagian leher. Dia menyesal, lantaran memikirkan nasib masa depan anaknya tidak ada yang menjaganya”.

Dari kutipan tersebut, pelaku menggambarkan korban sebagai penjaga anak. Pernyataan tersebut tentunya menyudutkan korban, bahwa korban sebagai perempuan seharusnya bertugas melakukan pekerjaan rumah tangga, melayani suami dengan baik, dan mengurus kehidupan anak.

2.2 Posisi Subjek-Objek pada Data 2

Berita berjudul *Pengakuan Suami Bunuh Istri yang Terbunuh Setelah 6 Tahun: Saya Curiga Korban Ketemu Mantan Pacar* pada laman *KompasTV.com* terbit pada tanggal 15 April 2024 juga mengandung unsur subjek-objek.

Subjek

Subjek dalam *Data 2* adalah pelaku yang berinisial H. Penulis menyajikan berita dengan memposisikan pelaku sebagai subjek yang menceritakan peristiwa dan motif pembunuhan tersebut.

“H mengaku melakukan aksi pembunuhan tersebut karena merasa cemburu terhadap istrinya yang saat itu diduga bertemu dengan mantan kekasihnya. Namun, ketika ditanya korban tidak mengaku.”

Dalam perspektif pelaku, ia menghadirkan

korban sebagai orang dengan tindakan yang salah karena tidak mau mengaku saat ditanya.

Objek

Objek pada teks berita tersebut adalah korban yang merupakan istri dari pelaku. Objek diceritakan dan dihadirkan oleh pelaku berdasarkan sudut pandang subjektif pelaku. Penggambaran subjek terhadap objek dinilai menyudutkan, seperti kutipan berikut.

“Menurut pengakuan H, tiap kali tetangga bertanya kepadanya mengenai keberadaan sang istri, ia menyebut korban pergi dengan pria lain.”

Secara subjektif, pelaku mendefinisikan korban sebagai orang yang memiliki perilaku buruk “*selingkuh*” dan pernyataan tersebut diterima oleh masyarakat sekitarnya. Sebab, korban memang tidak pernah terlihat lagi semenjak enam tahun lalu, tepatnya tahun 2018.

2.3 Posisi Subjek-Objek pada Data 3

Data 3 merupakan berita yang dimuat pada laman *detiknews.com* berjudul *Pria di Sulut Bunuh Istri Saat Tidur karena Curiga Selingkuh* pada laman *detiknews.com* terbit pada tanggal Senin, 6 Mei 2024 pukul 12:53 WIB. Berita ini dapat dianalisis dengan perspektif Sara Mills yang

memuat unsur subjek dan objek, sebagai berikut.

“Tersangka mendengar istrinya mengigau sambil berkata 'Nda usa keluar pi kerja di Bolsel (jangan pergi kerja di Bolsel)' mendengar kata-kata dari istrinya, tersangka langsung timbul emosi dan langsung pergi mengambil pisau di dapur.”

Subjek

Tersangka atau RL direpresentasikan sebagai individu yang bereaksi emosional terhadap kata-kata istrinya yang mengigau. Teks menggambarkan tersangka sebagai seseorang yang mudah terpicu emosinya. Identitas tersangka dikonstruksi sebagai subjek aktif yang mengambil tindakan setelah dipicu oleh ucapan istrinya. Tersangka dihadirkan sebagai pelaku yang memiliki kontrol atas tindakan yang berujung pada kekerasan. Dalam wacana ini, tersangka adalah subjek yang membuat keputusan dan bertindak berdasarkan emosinya. Teks memberikan perhatian utama pada tindakan tersangka dan alasan di balik tindakannya.

Objek

Istri tersangka diposisikan sebagai objek, korban dijadikan sebagai individu pasif yang mengigau tanpa sadar memicu reaksi berlebihan dari suaminya. Istri tersangka ditempatkan dalam posisi objek, di mana tindakannya (mengigau)

dianggap sebagai pemicu, tetapi dia tidak memiliki kontrol atau kesadaran tentang dampak dari tindakannya.

2.4 Posisi Subjek-Objek pada Data 4

Data 4 merupakan berita yang dimuat pada laman *detikJateng* berjudul *Motif Suami Bunuh Istri Hamil 6 Bulan di Purworejo: Cemburu* terbit pada Minggu, 14 Juli 2024 pukul 19:40 WIB. Berita ini dapat dianalisis dengan perspektif Sara Mills yang memuat unsur subjek dan objek, sebagai berikut.

“Motif kejadian karena pelaku cemburu terhadap korban yang menuduh korban ada hubungan dengan orang lain.”

Subjek

Suami direpresentasikan sebagai individu yang melakukan tindakan kekerasan yang ekstrim karena motif kecemburuan. Suami digambarkan sebagai seseorang yang tidak mampu mengendalikan emosinya dan akhirnya mengambil keputusan fatal. Dalam wacana ini, suami adalah subjek aktif yang melakukan tindakan kekerasan. Narasi fokus pada motifnya dan tindakannya yang brutal.

Objek

Istri direpresentasikan sebagai korban dari tindakan

kekerasan suami. Dia digambarkan sebagai subjek pasif yang menderita akibat tindakan suaminya, tanpa memiliki kesempatan untuk membela diri. Istri ditempatkan dalam posisi objek yang menderita akibat tindakan suami. Dia adalah korban dari kekerasan dan tindakannya sendiri (apakah itu bersalah atau tidak) tidak menjadi fokus utama dalam narasi.

3. Posisi Penulis-Pembaca pada Data

Penulisan berita pada *Data 1*, *Data 2*, *Data 3*, dan *Data 4* yang menggambarkan posisi subjek dan objek serta menentukan bagaimana teks hadir kepada pembaca. Berita yang diproduksi, diceritakan dalam pandangan dan prasangka pelaku yang merupakan laki-laki sehingga teks berita yang dihasilkan itu bias gender. Kehadiran korban yang merupakan wanita diceritakan oleh laki-laki sehingga korban memiliki citra buruk sedangkan pelaku yang menjadi narator tunggal memiliki sedikit pembelaan atas perlakuan korban. Melalui beberapa kasus yang didasarkan pada kecemburuan, Penulis memiliki kekuasaan untuk membongkar cerita dan menentukan apa yang disorot. Dengan menekankan kecemburuan sebagai motif, penulis mempengaruhi pembaca untuk melihat tindakan suami sebagai pelaku merupakan hasil dari emosi yang tidak terkendali.

Pada keempat data tersebut, pembaca secara dominan (*dominant readers*) diposisikan sebagai pihak laki-laki, dari pandangan Irwan, H, RL, dan R. Kronologi yang disampaikan penulis seakan memposisikan pembaca sebagai yang memerankan pelaku. Pembaca memiliki kebebasan untuk menerima atau menolak narasi yang disajikan. Mereka bisa mempertanyakan apakah kecemburuan bisa membenarkan tindakan kekerasan atau melihat lebih dalam ke dalam dinamika kekerasan dalam rumah tangga. Dengan pemosisian yang seperti itu, pembaca akan sedikit memaklumi dan mewajarkan tindakan pelaku karena hal-hal buruk yang diceritakan pelaku mengenai korban. Produksi teks semacam itu, pada akhirnya membawa penulis dan pembaca memiliki pandangan dan melestarikan bias gender di lingkungan masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Pertama, peneliti ucapkan terima kasih kepada Universitas Ahmad Dahlan yang telah menyediakan sumber daya yang diperlukan dan lingkungan yang kondusif untuk penelitian ini. Selanjutnya, secara khusus, peneliti sampaikan ucapan terima kasih kepada rekan-rekan peneliti dan juga pembimbing yang telah mengurus seluruh tenaga dan pikiran dalam pembuatan penelitian ini. Penelitian ini tidak akan terwujud tanpa upaya dan kontribusi dari semua pihak yang terlibat. Terima kasih.

SIMPULAN

Dari pembahasan yang telah diuraikan, terdapat persamaan antara *data I*, *data II*, *data III*, dan *data IV*, yaitu persamaan posisi subjek-objek. Keduanya menempatkan subjek sebagai pelaku pembunuhan, sedangkan posisi objek diisi oleh korban yang merupakan istri pelaku. Selanjutnya, penulis memposisikan pembaca dalam perspektif pelaku karena pelaku dalam teks berita tersebut menjadi narator tunggal yang dengan leluasa mendefinisikan objeknya. Penelitian ini berkontribusi untuk memberikan wawasan kepada pembaca mengenai penggunaan teori Sara Mills terhadap teks berita. Lebih lanjut, penelitian ini mampu memberikan pemahaman bahwa media memiliki kuasa dalam memainkan peran untuk membingkai posisi perempuan.

REFERENSI

- Athiyah, A. A., & Al Anshory, A. M. (2024). Reporting on Sexual Violence Against Women in Online Media, Study of Critical Discourse Analysis by Sara Mills. *Jurnal Kata: Vol*, 8(1), 10-25.
- CNN Indonesia. (2024). Pengakuan Suami Bunuh Istri Pakai Sikat Gigi di Karimun Kepulauan Riau. *CNN Indonesia*.
- Desmilianti, H., & Hudyono, Y. (2023). Analisis Wacana Kasus Pelecehan Seksual terhadap Perempuan pada Berita Online dalam Perspektif Sara Mills (Studi Pemberitaan Media Bontangpost.id). *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(8), 1079–1084.
- Dirhantoro, T. (2024). Pengakuan Suami Bunuh Istri yang Terbongkar Setelah 6 Tahun: Saya Curiga Korban Ketemu Mantan Pacar. *Kompas.Tv*.
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. LKiS.
- Febrianti, E. D. (2024). Representasi Perempuan Sebagai Korban KDRT Dalam Berita Suami Tusuk Istri Di Detik.com: Analisis Sara Mills. *Adibasa: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 141 - 155.
- Hafsyah, A. S., & Hamdani, A. (2023). Mengungkap Adanya Marginalisasi terhadap Peran Wanita (Analisis Wacana Kritis Sara Mills dalam Media Berita). *Jurnal Kata: Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 11(2 Sep), 153–164.
- Heksantoro, R. (2024). Motif Suami Bunuh Istri Hamil 6 Bulan di Purworejo: Cemburu. *Detik Jateng*.
<https://www.detik.com/jateng/hukum-dan-kriminal/d-7438603/motif-suami-bunuh-istri-hamil-6-bulan-di-purworejo-cemburu>
- Hudyono, Y. (2023). Gambaran Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) pada Surat Kabar Daring: Analisis Wacana Kritis Model Sarah Mills. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(8), 1089–1096.
- Mahsun. (2006). *Metode Penelitian*

Bahasa Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya.
Rajawali Pers.

Wacana Kritis Model Sarah Mills. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(3), 133–142.

Makiyah, U. N., & Qisthina, D. S. N. (2024). Politik Representasi Identitas Perempuan dalam Media: Wacana Kritis Pemberitaan KDRT di suara.com. *Academic Journal of Da'wa and Communication*, 5(1), 65–84.

Mills, S., & Mullany, L. (2011). *Language, Gender and Feminism: Theory, Methodology and Practice.* Routledge.

Moleong. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada.

Nurhasanah, I. S., & Sogiri, A. (2022). Sara Mills Critical Discourse Analysis on Online News Articles about Violence Cases Against Women. *JLER (Journal of Language Education Research)*, 5(2), 96–107.

Sobur, A. (2017). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing.* PT Remaja Rosdakarya.

Sudirman, M. I. (2024). Pria di Sulut Bunuh Istri Saat Tidur Karena Curiga Selingkuh. *Detik News*.

Sulistio, P. H., Rasyid, Y., & Anwar, M. (2022). Penggambaran Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Kdrt) Pada Surat Kabar Daring: Analisis